

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang lebih baik akan memberikan dampak yang signifikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Pendidikan selalu mengiringi kehidupan manusia dan mengarah pada kebudayaan manusia yang dinamis dan penuh perkembangan yang prosesnya mempersiapkan manusia menghadapi tantangan dunia di masa depan.

Menurut Hidayat (2019), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Seiring dengan pendapat tersebut, kegiatan pendidikan juga harus didasarkan pada pengembangan keterampilan bagi peserta didik untuk membekali mereka menghadapi dunia kerja yang dinamis.

Pendidikan di Indonesia saat ini diarahkan untuk tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan umum, tetapi juga memperkenalkan dan mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Salah satu lembaga pendidikan yang terdapat di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK adalah pendidikan yang berada pada tingkat menengah yang mempunyai tujuan yaitu penguat dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Pada dasarnya keterampilan yang didapat adalah hasil dari proses pembelajaran yang dilangsungkan di sekolah ataupun terjun langsung pada industri.

SMK Negeri 1 Berastagi merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang beralamat di Jl. Veteran, Rumah Berastagi, kec. Berastagi Kabupaten Karo, yang memiliki 4 (empat) program studi, yaitu agribisnis pengolahan hasil pertanian, perhotelan, seni dan industri kreatif dan kriya kreatif kayu dan rotan yang menggunakan kurikulum merdeka belajar. Terkhusus program studi seni dan industri kreatif terdapat beberapa elemen produktif, salah satunya adalah elemen batik tradisional dan kekinian yang di ajarkan pada fase F dengan materi pembuatan batik. Batik tradisional dan kekinian merupakan pembelajaran teori dan praktek, materi dalam pembuatan batik tulis merupakan langkah awal dalam pembelajaran ini, dimana siswa terlebih dahulu diberi pembelajaran teori lalu dilanjutkan ke praktek.

Pada elemen pembelajaran batik tradisional dan kekinian siswa di tuntut untuk memahami pengembangan ide, penciptaan desain, proses pembuatan batik, alat dan bahan dalam membuat batik dan pengembangan teknik pembuatan batik .

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang elah dilakukan pada guru pengampu Ibu Nurasiah, S.Pd, di temukan dimana peroses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*) dan keterbatasan media pembelajaran sehingga mengakibatkan peserta didik sulit mengingat kembali pelajaran saat praktik dan mengakibatkan hasil praktek pembuatan produk tidak sesuai standar. Dalam proses belajar mengajar siswa kesulitan dalam proses pembuatan batik tulis, dimana dalam tahap pembuatan batik tulis siswa masih kurang paham dalam menggambar motif dan penempatanya pada kain karna minimnya referensi, pada saat proses pencantingan masih banyak siswa yang merasa sepele sehingga hasil yang dibuat

tidak rapi dan meleber sehingga hasil akhir menjadi tidak maksimal. Pada tahap pewarnaan dan penembokan masih ada hasil siswa yang belang atau tidak merata sehingga harus diulang. Pada tahap pelorotan malam siswa kurang telaten sehingga malam tidak bersih seluruhnya sehingga harus di ulang beberapa kali, hal ini menunjukkan bahwa siswa belum paham dengan jelas proses pembuatan batik tulis.

Menurut Supriono (2021), batik yang baik memiliki kriteria yang jelas terkait ciri, syarat mutu, dan metode uji, dimana ciri hasil batik tulis yang baik yaitu memiliki pewarna yang merata, kuat dan nembus (bagian depan dan belakang sama), detail motif yang halus dan jelas pada setiap garis titik dan ornamennya, kesesuaian motif dengan pola, lilin (malam) yang tidak menempel setelah peroses pelorotan, kerapian isen-isen (pengisi bidang) dan kualitas bahan baku yang baik.

Mengingat peserta didik yang belum memiliki pemahaman yang jelas tentang informasi dalam pembelajaran pembuatan batik tulis, maka harus ada media yang dapat mewakili penjelasan guru dengan baik. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih baik (Azhar, 2023).

Berkembangnya pengetahuan dan teknologi informasi yang semakin cepat memungkinkan seorang pengembang pelajaran dalam mengubah penyajian bahan ajar, menurut Suryani dkk (2018), tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan pola tradisional yang tidak sesuai lagi dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Salah satu media yang berkembang dalam teknologi yaitu e-modul, dengan adanya e-modul siswa akan

lebih memahami materi dengan baik karena proses pembelajaran yang dikembangkan bukan hanya membaca saja tapi menggunakan beberapa metode. E-modul diharapkan menjadi salah satu sumber belajar baru bagi siswa dan selanjutnya dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa.

Keunggulan lain dari penyajian bentuk e-modul adalah dapat di akses di berbagai perangkat dan mudah dibawa kemana saja hanya dengan menggunakan USB, Smartphone, dan sebagainya. E-modul juga dapat digunakan secara *offline* maupun *online* tergantung pada kesiapan instansi pendidikan maupun peserta didik sebagai pengguna secara langsung. Keunggulan e-modul dibandingkan dengan modul cetak adalah memudahkan dalam navigasi, memungkinkan memuat serta menampilkan gambar, audio, video, animasi dan tes formatif yang memungkinkan umpan balik otomatis (Sugihartini & Jayanta, 2017).

Penggunaan teknologi dalam pendidikan, seperti e-modul, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. E-modul dapat menyediakan bahan ajar yang lebih menarik, memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan mandiri.

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengembangan E-Modul Proses Pembuatan Batik Tulis Pada Elemen Batik Tradisional Dan Kekinian Di SMK Negeri 1 Berastagi.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam proses pembuatann batik tulis.

2. Siswa kelas XI Seni dan Industri Kreatif SMK Negeri 1 Berastagi belum dapat belajar mandiri dalam pembuatan batik tulis.
3. Siswa kelas XI Seni dan Industri Kreatif SMK Negeri 1 Berastagi sulit mengingat kembali pelajaran saat peraktek.
4. Siswa kelas XI Seni dan Industri Kreatif SMK Negeri 1 Berastagi kesulitan dalam peroses pembuatan batik tulis.
5. Kurangnya referensi untuk mengembangkan ide dalam pembuatan batik tulis.
6. Hasil akhir batik tulis yang di kerjakan siswa kelas XI Seni dan Industri Kreatif SMK Negeri 1 Berastagi belum maksimal.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan banyaknya masalah yang di temukan, agar penelitian ini lebih terarah, maka di buat Batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan pada pengembangan media e-modul proses pembuatan batik tulis.
2. Penelitian ini difokuskan pada materi proses pembuatan batik tulis.
3. Subjek penelitian ini adalah sisiwa kelas XI Seni dan Industri Kreatif SMK Negeri 1 Berastagi.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasakan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran e-modul pada materi proses pembuatan batik tulis kelas XI Seni dan Industri Kreatif SMK Negeri 1 Berastagi?

2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran e-modul pada materi pembuatan batik tulis kelas XI Seni dan Industri Kreatif SMK Negeri 1 Berastagi?

### 1.5 Tujuan Pengembangan Produk

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan media pembelajaran e-modul pada materi peroses pembuatan batik tulis kelas XI Seni dan Industri Kreatif SMK Negeri 1 Berastagi.
2. Mengetahui kelayakan media pembelajaran e-modul pada materi pembuatan batik tulis kelas XI Seni dan Industri Kreatif SMK Negeri 1 Berastagi.

### 1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
  - a. Media e-modul dapat memudahkan peserta didik dalam menguasai materi membuat batik.
  - b. Media e-modul dapat meningkatkan minat dan perhatian peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.
  - c. Media e-modul dapat membantu peserta didik untuk belajar mandiri.

#### 2. Bagi guru

Media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

#### 3. Bagi sekolah

Hasil peneliti akan menjadi kontribusi yang baik untuk SMK Negeri 1 Berastagi dengan karakter pembelajaran abad 21.

#### 4. Bagi peneliti

- a. Mendapat pengalaman dalam proses penyusunan laporan ilmiah Strata S1.
- b. Menambah wawasan dalam mengembangkan media pembelajaran.

### 1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi yang di harapkan pada penelitian ini adalah :

1. Media pembelajaran yang digunakan yaitu e-modul yang berisi tentang materi pembuatan batik tulis sesuai dengan elemen batik tradisional dan kekinian di SMK Negeri 1 Berastagi.
2. E-modul yang dikembangkan merupakan e-modul yang didesain menggunakan canva dengan bingkai turunan warna coklat dan menggunakan *times new roman* ukuran font adalah 27 pada judul bsar dan 16 untuk sub judul dan isi materi.
3. E-modul pembelajaran berisi teks dan gambar yang secara detail menampilkan materi mengenai peroses pembuatan batik tulis
4. E-modul juga disertai video dalam proses pembuatan batik tulis.
5. Adapun komponen dalam penulisan e-modul yaitu cover, kata pengantar, daftar isi, glosarium, pendahuluan, pembelajaran, Kesimpulan, evaluasi dan daftar pustaka.

### 1.8 Pentingnya Pengembangan

Penelitian pengembangan ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa,

Media e-modul ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa dan membantu mempermudah pembelajaran yang baik melalui bimbingan.

2. Bagi guru

Media e-modul ini diharapkan dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dapat memperkaya bahan ajar yang dapat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Bagi SMK Negeri 1 Berastagi

Media ini diharapkan dapat dijadikan referensi bahan ajar dalam pembelajaran pembuatan batik tulis.

## **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### **1.9.1 Asumsi Pengembangan**

Beberapa asumsi yang mendasari pengembangan media e-modul proses pembuatan batik tulis adalah:

1. E-modul dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar
2. Dengan adanya e-modul ini memungkinkan siswa untuk melakukan dan mengulang pembelajaran secara mandiri

### **1.9.2 Keterbatasan pengembangan**

Pengembangan e-modul ini juga memiliki keterbatasan yaitu:

1. Materi yang di muat dalam e-modul ini hanya tentang peroses pembuatan batik tulis.
2. Validasi e-modul hanya dilakukan dengan ahli materi dan ahli media.